

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM
MENINGKATKAN PERILAKU MANDIRI PESERTA DIDIK**

Erlin Tri Apri Shianita¹, Alfiandra Alfiandra²

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Sriwijaya

Email : 1erlintri040621@gmail.com

Corresponding author: 2alfiandra@fkip.unsri.ac.id

ABSTRACT

Differentiated learning is an increasingly relevant approach in today's educational context, where each student has unique needs, interests, and learning styles. By allowing students the freedom to choose their materials and methods, differentiated instruction significantly enhances their independent behaviors. This study aims to analyze how differentiated learning transforms students' learning behaviors from passive to more active and independent, while also boosting their confidence and ability to select learning strategies that align with their needs and interests. Employing a literature review methodology, the research examines various sources and prior studies on the impact of differentiated learning on student independence. Findings reveal that this approach enables students to select, plan, and apply suitable learning strategies, resulting in increased initiative, motivation, and the ability to face challenges in their learning process.

Keywords: Differentiated learning, independent behavior, students

ABSTRAK

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang semakin relevan dalam konteks pendidikan saat ini, di mana setiap siswa memiliki kebutuhan, minat, dan gaya belajar yang berbeda. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih materi dan metode pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi secara langsung berkontribusi pada peningkatan perilaku mandiri mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan pengaruhnya dalam meningkatkan perilaku mandiri peserta didik. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat mengubah perilaku belajar siswa dari yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan mandiri, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan siswa dalam menentukan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur yang mencakup analisis berbagai sumber dan penelitian sebelumnya mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan perilaku mandiri peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan meningkatkan perilaku mandiri siswa. Dengan pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk memilih, merencanakan, dan menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam

inisiatif, motivasi, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, perilaku mandiri, peserta didik

A. Pendahuluan

Menurut Ki Hajar Dewantara, tujuan pendidikan adalah menyalurkan segala sifat-sifat yang ada pada diri anak agar dapat mencapai keamanan dan kesejahteraan yang sebesar-besarnya sebagai manusia dan anggota masyarakat. Pendidikan berdasarkan filosofi Ki Hajar Dewantara merupakan tempat bersemayamnya benih-benih kebudayaan. Keinginan kuat Ki Hajar Dewantara terhadap generasi ini mengingatkan kita akan pentingnya guru yang berpengetahuan luas, spiritualitas, moralitas, dan spiritualitas. Kegiatan dilakukan sedemikian rupa sehingga gagasan Ki Hajar Dewantara tercermin dalam proses pembelajaran, yaitu melalui pendekatan pendidikan yang holistik, yaitu melalui pengembangan secara seimbang potensi-potensi yang ada pada diri manusia, pelaksanaan pembelajaran mandiri bagi siswa akan terwujud. Masa kini seorang siswa, termasuk potensi intelektual, emosional, fisik, sosial, seni, dan spiritualnya, saling terkait erat.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan dalam pendidikan yang mengakomodasi kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa yang beragam. Dalam model ini, guru merancang pengalaman belajar yang berbeda untuk kelompok atau individu peserta didik, sehingga setiap peserta didik dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Hal ini sejalan dengan Mulyasa (2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi pengajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa. Ini melibatkan penyesuaian metode, materi, dan asesmen agar sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa.

Ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi menurut (Bendriyanti dkk., 2021) antara lain: Lingkungan belajar mengajak siswa belajar, kurikulum sudah menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas, dan berkesinambungan kebutuhan belajar siswa, dan kelas sangat efisien dalam manajemen.

Contoh penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah Guru memberikan umpan balik yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Misalnya, bagi siswa yang lebih mandiri, umpan balik bisa lebih fokus pada pengembangan keterampilan, sedangkan bagi siswa yang membutuhkan bimbingan, umpan balik bisa lebih mendetail tentang langkah-langkah yang harus diambil untuk perbaikan.

Menurut Brookfield (Suharno, 2016: 161), kemandirian belajar merupakan kesadaran diri yang digerakan oleh diri sendiri untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang mempunyai sikap kemandirian akan berusaha mencari dan mengembangkan sesuatu hal dengan caranya sendiri untuk mencapai tujuan dan hasil yang dituju. Hal ini senada dengan pendapat Imron (2016: 143), bahwa kemandirian merupakan kegiatan belajar dengan inisiatif sendiri. Keadaan ini terbiasa dilakukan jika peserta didik terus melatih dan membiasakan diri belajar dengan caranya sendiri. Sikap mandiri yang dimiliki seseorang tersebut membuatnya terbiasa tidak bergantung dengan orang lain. Berbeda dengan anak yang tidak

mandiri mereka selalu bergantung dengan orang lain.

Siswa yang mandiri memiliki kemampuan untuk mengelola proses belajar mereka sendiri. Mereka tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi aktif mencari cara untuk mengembangkan pemahaman mereka. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, mengatur waktu, dan memilih sumber belajar yang sesuai. Dengan sikap proaktif ini, siswa dapat mengambil inisiatif untuk mengeksplorasi topik lebih dalam, berpartisipasi dalam diskusi, atau melakukan penelitian tambahan.

Menurut Gibbons (2002), siswa yang mandiri tidak hanya mengikuti instruksi yang diberikan, tetapi juga berusaha untuk menemukan peluang belajar di luar apa yang diajarkan di kelas. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pendidikan mereka sendiri, serta kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan. Dengan demikian, perilaku ini sangat penting untuk mencapai kesuksesan akademis dan perkembangan pribadi.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian studi literatur (literature study). Studi literatur pada penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola data penelitian secara obyektif, sistematis, analitis, dan kritis tentang Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Perilaku Mandiri Peserta Didik. Penelitian dengan studi literatur ini memiliki persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dari artikel hasil penelitian tentang variabel dalam penelitian ini. Penelitian studi literatur ini menganalisis dengan matang dan mendalam agar mendapatkan hasil yang obyektif tentang Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Perilaku Mandiri Peserta Didik. Data yang dikumpulkan dan dianalisis merupakan data sekunder yang berupa hasil-hasil penelitian seperti buku, jurnal, artikel, situs internet, dan

lainnya yang relevan dalam Meningkatkan Perilaku Mandiri Peserta Didik kemampuan berpikir kritis.

Studi literatur merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari dan membaca sumber-sumber tertulis yang ada seperti buku atau literatur yang menjelaskan tentang landasan teori. Sama halnya dengan pengumpulan data dan informasi dengan cara menggali pengetahuan atau ilmu dari sumber-sumber seperti buku, karya tulis, serta beberapa sumber lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian (Dewi dalam Rusmawan, 2019:104).

Dalam hal ini penulis mencari dan membaca sumber-sumber tertulis yang menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Perilaku Mandiri Peserta Didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian studi literatur ini adalah jurnal-jurnal yang sesuai dengan kajian penulis yaitu jurnal perilaku mandiri peserta didik.

Berbagai studi menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi aktif dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Cahya, dkk. (2023) Sebagaimana pemaparan pada hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan konten mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Peningkatan tersebut terjadi pada indikator inisiatif serta motivasi belajar; menetapkan tujuan atau target belajarnya; menjadikan kesulitan sebagai tantangan; memilih, merencanakan dan menerapkan strategi belajar; melakukan evaluasi; dan kemampuan diri.

Pernyataan tersebut sejalan dengan ungkapan (Handiyani & Muhtar, 2022) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu memberikan kesempatan belajar yang sama meskipun karakteristik setiap peserta didik sangat beragam serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kemudian, (Nugrahani, 2013) menambahkan bahwa motivasi belajar akan memberikan daya dorong atau penggerak pada diri peserta didik untuk terus belajar dan terus mencoba agar dapat meraih prestasi yang diharapkan. Dengan kata lain, pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi belajar, mampu mengubah pandangan peserta didik dalam memecahkan persoalan-persoalan yang lebih kompleks dan menganggap hal tersebut menjadi suatu tantangan serta melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif sehingga peserta didik mampu melakukan evaluasi dan memiliki kemampuan diri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Anshori, M. dkk. (2023), dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi ini terdapat sebuah perubahan yang sangat signifikan terhadap kemandirian belajar siswa, karena memang dalam berdiferensiasi ini siswa benar-benar menentukan pembelajaran bagi dirinya sehingga siswa dapat dengan mandiri melakukan eksplorasi, melakukan aktualisasi berbagai sifat kritis yang terdapat dalam diri siswa sesuai dengan kemampuannya, jadi dengan berdiferensiasi ini siswa

benar-benar mandiri, yang awalnya hanya diam dan selalu dituntun, namunketika berdiferensiasi siswa sudah dapat menentukan jalannya sendiri di dalam kelas.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada salah seorang guru, Siti Roadah (2023), yang pernah mengikuti pembinaan oleh Ridwan Abdillah terkait pembelajaran berdiferensiasi dan sudah melaksanakannya di kelas, beliau mengungkapkan bahwa:

“Setelah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, siswa lebih mandiri dalam belajar karena telah terfasilitasi sesuai minat dan bakat mereka masing-masing, dan feedback yang diberikan oleh siswa yaitu siswa menjadi lebih kritis dan lebih antusias disetiap pembelajaran dan siswa juga lebih cepat memahami terkait materi yang dipelajarinya.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas 6, Anezka Diera Felisha (2023), yang merupakan siswa yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi yang diberikan oleh Ridwan Abdillah di kelasnya, siswa tersebut mengungkapkan bahwa “pembelajarannya sangat

menyenangkan, saya jadi cepat paham, dan kita jadi bebas saat belajar.”

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat dikatakan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi ini siswa merasa senang dan dapat mencerna materi dengan lebih mudah, dan untuk bebas saat belajar yang dimaksudkan itu adalah dimana siswa dapat dengan bebas untuk mengatur pembelajaran yang sesuai dengan keinginan siswa, seperti dengan membuat produk atau hasil sesuai dengan kemauan mereka dan sesuai dengan kemampuan atau kebiasaan mereka masing-masing.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak yang sangat positif terhadap kemandirian belajar siswa. Dalam pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk menentukan cara belajar yang paling sesuai dengan diri mereka sendiri. Hal ini memungkinkan mereka untuk melakukan eksplorasi secara mandiri, serta mengaktualisasikan berbagai potensi dan sifat kritis yang ada dalam diri mereka.

Sebelumnya, banyak siswa yang cenderung pasif, hanya mengikuti

arahan tanpa berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Namun, dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi, siswa mulai menunjukkan perubahan yang signifikan. Mereka tidak hanya belajar untuk mengikuti instruksi, tetapi juga belajar untuk mengambil inisiatif dan membuat keputusan terkait pembelajaran mereka sendiri.

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi siswa untuk menyesuaikan materi dan metode dengan kemampuan dan minat masing-masing. Hal ini berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri. Dengan kata lain, pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan hasil akademis, tetapi juga memfasilitasi pengembangan karakter dan keterampilan hidup siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan, implementasi pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku mandiri peserta didik. Sebagaimana dinyatakan oleh Cahya dkk. (2023), pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan konten mampu meningkatkan kemandirian belajar

melalui berbagai indikator, termasuk inisiatif dan motivasi belajar, penetapan tujuan, serta kemampuan untuk mengatasi kesulitan sebagai tantangan. Hal ini memberikan siswa kesempatan untuk memilih, merencanakan, dan menerapkan strategi belajar mereka sendiri, serta melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan kemampuan diri mereka.

Selanjutnya, hasil wawancara oleh Anshori, M. dkk. (2023) menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi membawa perubahan signifikan dalam cara siswa belajar. Dalam pendekatan ini, siswa diberi kebebasan untuk menentukan jalannya sendiri dalam proses pembelajaran, yang mendorong mereka untuk melakukan eksplorasi dan aktualisasi potensi kritis yang dimiliki. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif kini bertransformasi menjadi lebih aktif dan mandiri dalam kelas. Terdapat beberapa saran untuk guru dan untuk peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru atau pendidik diharapkan dapat mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam rencana pengajaran, dengan

memperhatikan kebutuhan dan minat masing-masing siswa. Memberikan dukungan dan bimbingan yang cukup, namun tetap memberikan ruang bagi siswa untuk mengambil inisiatif dan membuat keputusan belajar

2. Bagi peserta didik, diharapkan memanfaatkan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dengan menetapkan tujuan belajar dan berani menghadapi tantangan. Mendorong diri untuk eksplorasi lebih lanjut dalam memahami materi, serta berkolaborasi dengan teman sebaya untuk saling belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M., Oktavera, S., & Abdillah, A. (2023). Optimasi Kemandirian Belajar Siswa dengan Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN Kunciran 8 Pinang, Kota Tangerang. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*.
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2021). Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 70- 74
- Cahya Tyasari, L., Suryanti, S., & Ariyono Putra, Z. R. (2023). Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta Didik melalui Pembelajaran Berdiferensiasi berdasarkan Konten. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*. Universitas Muhammadiyah Gresik. 4(2).
- Gibbons, M. (2002). *Pendidikan Dewasa: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3116>.
- Imron, Ali. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Minat Terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 3(1): 143-144.
- Mulyasa, E. (2009). *Manajemen Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Rosda Karya.
- Nugrahani, R. (2013). Hubungan Self-Efficacy Dan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta. *Journal Of Chemical Information And Modeling*.
- Rusmawan, Uus. 2019. Teknik Penulisan Tugas Akhir dan Skripsi Pemrograman. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Wawancara dengan Guru Kelas 1 SDN
Kunciran 8, Siti Rosadah, S.Pd,
Tangerang, April 2023.